

PENGARUH MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS

Repa Fajriyani Sunarya¹, Yoyo Zakaria Ansori², Dudu Suhandi Saputra³
Universitas Majalengka^{1,2,3}
fajriyanirepa30@gmail.com¹, al.anshory0928@unma.ac.id²,
d.suhandi.s@gmail.com³

ABSTRACT

Early-stage reading proficiency constitutes a fundamental competency that elementary school students must possess. This competency holds a crucial role as it serves as the basis for strengthening literacy at the subsequent level of education. Various instructional media can be employed to support the strengthening of this ability, one of which is picture word cards. This medium helps students grasp the connection between written forms and the objects visualized through pictures. This condition makes the process of learning to read easier and more engaging. This study aims to evaluate the contribution of picture word cards to the early-stage reading proficiency of elementary school students through the application of the Systematic Literature Review (SLR) method. The research was conducted following the guidelines set out in the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Data collection was carried out by searching academic articles indexed in Google Scholar, assisted by the Publish or Perish (PoP) application, within a publication range from 2024 to 2026. The selection process based on the established criteria yielded 13 articles deemed eligible for analysis. The findings indicate that picture word cards contribute positively to students' ability to recognize letters, pronounce syllables, articulate simple words, enrich vocabulary, and foster interest and motivation to learn. These findings affirm that picture word cards may be regarded as one effective teaching method to support the development of elementary school students' basic reading skills.

Keywords: *Picture Word Cards, Beginning Reading, Elementary School, Literacy, Systematic Literature Review.*

ABSTRAK

Kecakapan membaca tahap awal menjadi kompetensi fundamental yang wajib dimiliki peserta didik sekolah dasar. Kompetensi tersebut memegang peran krusial sebab menjadi dasar penguatan literasi pada jenjang pendidikan berikutnya. Berbagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan guna mendukung penguatan kemampuan tersebut, salah satunya kartu kata bergambar. Media tersebut membantu siswa memaknai keterkaitan antara bentuk tulisan dan objek yang divisualisasikan melalui gambar. Kondisi ini menjadikan proses belajar membaca lebih mudah dan menarik. Penelitian ini bersasaran mengevaluasi kontribusi kartu kata bergambar bagi kecakapan membaca tahap awal siswa sekolah dasar melalui penerapan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pelaksanaan penelitian mengikuti pedoman yang termuat dalam *Preferred*

Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel akademik terindeks Google Scholar, dibantu aplikasi *Publish or Perish (PoP)*, dengan rentang publikasi tahun 2024 sampai 2026. Proses seleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan menghasilkan 13 artikel yang layak dianalisis. Hasil kajian mengindikasikan bahwa kartu kata bergambar berkontribusi positif bagi kemampuan siswa mengenali huruf, melafalkan suku kata, mengucapkan kata-kata sederhana, memperkaya kosakata, serta membangkitkan minat dan motivasi belajar. Temuan tersebut menegaskan bahwa kartu kata bergambar layak dipandang sebagai salah satu metode pengajaran efektif guna menunjang pengembangan kecakapan membaca dasar siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Kartu Kata Bergambar, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar, Literasi, *Systematic Literature Review*.

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca tahap awal merupakan kompetensi dasar yang wajib dikuasai peserta didik sekolah dasar. Kompetensi ini menjadi landasan penguatan literasi yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya. Keterampilan membaca pada tahap awal melampaui kemampuan membedakan huruf dan melafalkan kata. Keterampilan ini turut mencakup kesanggupan memaknai tanda-tanda dalam teks sebagai sarana memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman belajar yang lebih luas. Keterampilan membaca yang masih lemah pada tahap awal berpotensi menyulitkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Mayoritas kegiatan belajar yang berlangsung di lingkungan sekolah bergantung pada

kecakapan membaca yang memadai. Kondisi tersebut membuktikan bahwa penguasaan membaca pada tahap awal memegang fungsi krusial bagi pencapaian akademik peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar.

Pembelajaran membaca tahap permulaan bagi siswa sekolah dasar menuntut metode dan media ajar yang menyesuaikan tahap tumbuh kembang mereka. Peserta didik usia sekolah dasar cenderung lebih mudah mencerna informasi yang disajikan secara konkret dibandingkan secara abstrak. Karakteristik ini menjadikan media ajar yang atraktif dan mudah dicerna sebagai unsur krusial bagi tercapainya pembelajaran membaca yang berhasil. Media ajar berperan sebagai sarana yang memudahkan guru menyampaikan materi secara lebih efisien, sekaligus membantu siswa memaknai konsep yang

dipelajari melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ketepatan dalam memilih media ajar mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana tersebut berkontribusi memperkuat fokus, motivasi, dan keikutsertaan peserta didik sepanjang proses pendidikan berlangsung (Hoerudin, 2024).

Kartu kata yang dilengkapi dengan gambar merupakan salah satu alat ajar yang sering dipakai untuk mendukung pengajaran membaca dasar karena menggabungkan elemen visual seperti gambar dengan aspek verbal dalam bentuk kata atau teks. Kehadiran gambar pada kartu kata menawarkan dukungan visual yang mempermudah murid menghubungkan bentuk tulisan dengan benda yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman huruf, suku kata, dan kata menjadi lebih mudah. Kartu kata bersifat ilustratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui aktivitas interaktif dan menyenangkan. Kondisi ini membuat proses belajar membaca tidak lagi dipandang sebagai kegiatan membosankan, melainkan berubah menjadi pengalaman yang

merangsang minat dan penuh tantangan. (Rahmayani & Suriani, 2024).

Sejumlah kajian terhadap peserta didik sekolah dasar mengonfirmasi daya guna kartu kata bergambar bagi penguatan kecakapan membaca dasar. Wahyuni dan Nizaar (2025) misalnya melaporkan bahwa media tersebut menunjang penguatan keterampilan membaca murid, terutama pada jenjang kelas rendah, lewat proses belajar yang lebih aktif, sistematis, dan terstruktur. Temuan tersebut mengonfirmasi bahwa unsur visual berupa gambar pendamping kata mempermudah siswa mengenali huruf serta kata dibandingkan metode belajar yang hanya bertumpu pada teks. Unsur visual berupa gambar membantu siswa memaknai kata secara lebih konkret. Kondisi ini mempercepat proses pengenalan huruf, pembentukan kata, dan penguasaan kosakata secara lebih efektif. Media kartu kata bergambar dengan demikian memberi manfaat ganda, yaitu menguatkan aspek teknis membaca sekaligus pemahaman siswa terhadap isi dan makna kata yang dipelajari.

Fayuda et al.(2025) melaporkan temuan senada, yang menyebutkan bahwa pemanfaatan kartu kata bergambar berdampak pada perbaikan kecakapan membaca dasar sekaligus mendorong keikutsertaan siswa selama proses belajar. Media ini membuka kesempatan bagi siswa untuk berperan langsung pada beragam aktivitas belajar, mencakup pengenalan huruf, pencocokan gambar dengan kata, pelafalan kata-kata sederhana, hingga pemaknaan kata berbantuan unsur visual yang tersedia. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadikan proses belajar lebih berpusat pada peserta didik dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru. Interaksi langsung dengan media pembelajaran turut membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sebab keaktifan mereka dalam membangun pemahaman terhadap materi. Manfaat tersebut tidak terbatas pada penguatan kecakapan membaca semata, sebab kondisi ini turut menumbuhkan ketertarikan, motivasi, dan rasa percaya diri siswa selama mengikuti kegiatan belajar membaca.

Kemajuan teknologi pendidikan turut melahirkan inovasi pembuatan kartu kata bergambar yang semakin menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Putri et al. (2026) melaporkan hasil kajian yang menunjukkan bahwa kartu kata bergambar berbasis aplikasi Canva sanggup mengoptimalkan kecakapan membaca tahap awal peserta didik. didukung tampilan visual yang lebih atraktif dan mudah dipahami. Inovasi ini menunjukkan bahwa kartu kata bergambar dapat terus beradaptasi seiring perkembangan teknologi, namun tetap menjalankan fungsi sebagai alat yang membantu siswa memahami hubungan antara simbol tulisan dan arti kata yang sedang dipelajari.

Capaian positif kartu kata bergambar pada tahap membaca dasar tidak terlepas dari kontribusinya bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Rachmawati dkk. (2025) melaporkan bahwa penerapan kartu flash yang dipadukan dengan teknik pembelajaran Make a Match berkontribusi nyata pada peningkatan aktivitas belajar sekaligus kecakapan membaca tahap awal peserta didik. Tingkat partisipasi siswa yang tinggi selama proses belajar mengindikasikan bahwa materi visual

yang atraktif berperan dalam membangun atmosfer belajar yang menggugah semangat. Atmosfer tersebut memicu siswa terlibat secara lebih aktif dalam aktivitas membaca. Hal ini memegang peran penting bagi proses pembelajaran membaca awal, sebab motivasi yang tinggi akan menggerakkan peserta didik untuk semakin rajin berlatih membaca sekaligus memperluas kompetensi literasi mereka.

Pemanfaatan unsur visual pada tahap pembelajaran membaca dasar turut diperkuat oleh kajian literatur yang mengindikasikan bahwa kartu kata maupun media visual lainnya memberi kontribusi nyata bagi peningkatan kecakapan membaca siswa jenjang dasar. Jovanda dkk. (2025) melalui studi literaturnya menemukan keterkaitan konsisten antara penggunaan kartu kata dan kemajuan kemampuan membaca anak, sebab media tersebut mempermudah siswa mengenali simbol bahasa secara lebih baik. Hasil kajian ini menegaskan peran krusial media berbasis visual dalam mendampingi siswa memahami konsep dasar membaca yang menjadi landasan bagi pengembangan literasi pada tahap berikutnya.

Berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan urgensi kartu kata bergambar bagi penguatan kecakapan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Temuan yang ada saat ini tersebar dalam berbagai publikas ilmiah dengan karakteristik dan konteks yang berbeda, akibatnya dibutuhkan sebuah kajian yang dapat mengintegrasikan beragam temuan tersebut dengan cara yang sistematis dan menyeluruh. Diperlukan tinjauan literatur sistematis agar tersusun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sumbangsih kartu kata bergambar bagi penguasaan membaca tahap permulaan murid sekolah dasar, dengan merujuk bukti empiris yang telah dipublikasikan. Penelitian ini bersasaran mengkaji serta mensintesis temuan-temuan riset terdahulu tentang kontribusi media kartu kata bergambar bagi kecakapan membaca tahap awal di lingkup sekolah dasar, dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*.

B. Metode Penelitian

Studi ini memakai pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengenali, menilai, serta

merangkum berbagai temuan riset terdahulu seputar kontribusi kartu kata bergambar bagi kecakapan membaca tahap awal anak jenjang sekolah dasar. Strategi SLR dipilih sebab mampu menghadirkan pandangan komprehensif berdasarkan studi-studi terdahulu yang telah dipublikasikan. Pandangan tersebut menghasilkan kesimpulan lebih objektif terkait efektivitas pemanfaatan kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran membaca tahap awal.

Tahap pertama studi ini berupa penetapan fokus kajian, yakni menganalisis dampak pemanfaatan kartu kata bergambar bagi kecakapan membaca tahap awal siswa jenjang sekolah dasar. Pengumpulan literatur dilaksanakan melalui penelusuran artikel ilmiah yang terindeks pada basis data Google Scholar, dibantu aplikasi *Publish or Perish* (PoP). Penelusuran tersebut memanfaatkan sejumlah kata pencarian yang relevan dengan topik kajian, termasuk kartu kata bergambar, kemampuan membaca permula, media pembelajaran membaca, flashcard, dan sekolah dasar. Untuk mendapatkan sumber yang terbaru dan sesuai dengan perkembangan

penelitian terkini, artikel yang dipilih dibatasi pada publikasi yang terbit antara tahun 2024 hingga 2026.

Penelusuran tahap awal memperoleh 25 artikel yang relevan dengan topik kajian. Artikel tersebut kemudian disaring berdasarkan sejumlah kriteria, mencakup kecocokan judul, abstrak, tahun terbit, keterkaitan dengan fokus penelitian, serta tersedianya naskah lengkap (*full text*) artikel. Berdasarkan tahap seleksi awal tersebut, diperoleh 15 artikel yang memenuhi persyaratan untuk ditelaah lebih lanjut. Tahap berikutnya adalah melakukan kajian secara mendalam terhadap setiap artikel dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, karakteristik subjek penelitian, serta temuan yang dihasilkan. Melalui tahap evaluasi kelayakan tersebut, terpilih 13 artikel yang dinyatakan lolos seluruh kriteria inklusi dan dijadikan rujukan utama bagi proses analisis penelitian. Adapun tahapan pelaksanaan Systematic Literature Review (SLR) menggunakan bantuan aplikasi Publish or Perish (PoP) disajikan pada bagian berikut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berpendekatan PRISMA menghasilkan 13 artikel terpilih yang lolos persyaratan inklusi dan relevan dengan kajian seputar kontribusi kartu kata bergambar bagi kecakapan membaca dasar siswa jenjang sekolah dasar. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan antara tahun 2024 dan 2026, mencakup penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), pengembangan riset (R&D), serta kajian literatur. Hasil analisis menunjukkan kekonsistenan temuan di antara seluruh penelitian, yakni kartu kata bergambar berperan positif memperkuat kecakapan membaca dasar siswa.

**Tabel 1. Hasil Kajian Literatur
Pengaruh Media Kartu Kata
Bergambar terhadap Kemampuan
Membaca Permulaan di Sekolah
Dasar**

N o	Penulis	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1	Fayuda <i>et al.</i> (2025)	<i>Basica Academica: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar</i>	Kartu kata bergambar terbukti efektif dalam menunjang kecakapan membaca tahap awal peserta didik. Dampak tersebut tercermin dari kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata, memahami kosakata dasar, serta meningkatnya keterlibatan siswa sepanjang proses belajar.
2	Hoeru din (2024)	<i>Jurnal Il mu Pendidikan (ILPEN)</i>	Pemanfaatan flash card sebagai media ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia turut menunjang peningkatan kecakapan membaca peserta didik secara berjenjang. Selain menaikkan keterlibatan dalam tahapan belajar, siswa juga memperlihatkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali dan membaca kata dengan tepat.
3	Husna & Alwi (2024)	<i>Edu Research</i>	Media digital berbentuk <i>e-flashcard</i> terbukti menunjang secara positif proses pembelajaran membaca permulaan. Tampilan visual yang atraktif dan interaktif memudahkan siswa mengenali huruf serta kata dengan lebih cepat. Kondisi ini menjadikan proses belajar berlangsung secara lebih efektif.
4	Jovanda <i>et al.</i> (2025)	<i>Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora</i>	Studi literatur Jovanda dkk. (2025) mengungkap peran kartu kata dalam memperkuat kecakapan membaca siswa sekolah dasar. Unsur visual yang melekat pada media tersebut mempermudah siswa memaknai simbol bahasa sekaligus menopang peningkatan hasil belajar membaca.

Berdasarkan kajian terhadap 13 tulisan yang memenuhi syarat inklusi, diketahui bahwa keterampilan membaca awal adalah salah satu kemampuan mendasar yang mempunyai fungsi krusial dalam tahapan pendidikan di tingkat dasar. Kemampuan tersebut meliputi sejumlah komponen dasar membaca, di antaranya pengenalan huruf, pemahaman relasi antara huruf dan bunyi, kesanggupan menggabungkan suku kata menjadi kata sederhana, serta penguasaan kosakata yang umum dipakai dalam percakapan sehari-hari. Penguasaan keterampilan membaca awal menjadi landasan penting untuk

perkembangan kemampuan literasi yang lebih rumit di jenjang pendidikan selanjutnya. Aktivitas membaca tidak terbatas pada upaya mengenali dan melafalkan lambang bahasa secara tepat. Aktivitas ini juga menuntut kesanggupan siswa memaknai informasi yang termuat dalam teks bacaan. Kecakapan membaca tahap awal yang baik memberi kemudahan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran, mencerna materi ajar dari guru, sekaligus menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, siswa dengan kendala membaca pada tahap awal rentan mengalami hambatan memahami berbagai mata pelajaran, sebab mayoritas kegiatan belajar bergantung pada kemampuan membaca sebagai sarana pokok memperoleh informasi dan pengetahuan.

Pentingnya kemampuan membaca permulaan menjadikan pemilihan strategi pembelajaran dan media yang tepat sebagai aspek yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Siswa usia sekolah dasar pada umumnya masih berada pada fase operasional konkret sesuai

tahap tumbuh kembangnya, sehingga konsep yang disajikan melalui benda, gambar, atau pengalaman nyata lebih mudah dipahami dibandingkan informasi yang bersifat abstrak. Kondisi ini menuntut guru mempertimbangkan pemilihan media ajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa guna menjembatani kebutuhan belajar mereka. Peran media pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi semata, sebab media tersebut turut berfungsi memperjelas gagasan, menarik perhatian siswa, dan membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pemilihan media yang atraktif serta sesuai kebutuhan peserta didik teruji mampu memacu motivasi belajar, memperpanjang konsentrasi siswa sepanjang pembelajaran, dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan belajar. Temuan Hoerudin (2024) memperkuat kondisi tersebut, dengan mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang tepat mampu menunjang terbentuknya proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Kartu kata bergambar menjadi salah satu media yang banyak dimanfaatkan untuk pengajaran membaca tahap permulaan. Media ini memadukan unsur visual berupa ilustrasi gambar dengan unsur verbal berbentuk teks kata, sehingga mempermudah siswa memahami keterkaitan antara simbol bahasa dan benda nyata yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Ilustrasi gambar pada kartu memberi dukungan visual yang membantu siswa mengidentifikasi huruf, mencerna suku kata, serta menghubungkan kata yang dibaca dengan maknanya. Bantuan visual ini menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa. Kondisi tersebut membuat proses memaknai bacaan terasa lebih sederhana dibandingkan hanya mengandalkan teks tanpa gambar pendukung. Penggunaan kartu kata bergambar juga membentuk atmosfer belajar yang dinamis dan menggugah semangat selain memperkuat aspek kognitif, sebab siswa berkesempatan terlibat langsung pada beragam kegiatan pembelajaran. Pola belajar membaca dengan demikian beralih dari kesan membosankan dan monoton menuju aktivitas yang

menggugah ketertarikan, menantang, dan mampu menumbuhkan kegemaran siswa terhadap kegiatan membaca (Rahmayani & Suriani, 2024).

Sejumlah studi mengonfirmasi efektivitas kartu kata bergambar dalam memperkuat kecakapan membaca tahap awal peserta didik sekolah dasar. Wahyuni dkk. (2025) menemukan bahwa media ini mampu mendorong perkembangan membaca siswa kelas rendah lewat pendekatan belajar yang lebih partisipatif, tersusun rapi, dan berpusat pada kebutuhan siswa.. Adanya gambar yang menyertai setiap kata menyajikan dukungan visual yang mempermudah siswa untuk memahami arti kata dengan cara yang lebih jelas. Ini membantu siswa dalam mengenali huruf, mengerti hubungan antara huruf dan suara, serta secara bertahap memperkayanya kosakata mereka. Selain itu, informasi yang diterima oleh siswa tidak hanya terfokus pada teks tulisan, tetapi juga diperkuat melalui representasi visual yang mendukung proses pemahaman. Kondisi tersebut membuat siswa lebih cekatan mengenali kata-kata

baru, lebih mudah mengingat kosakata yang sudah dipelajari, serta menunjukkan kemajuan kemampuan membaca yang lebih unggul dibandingkan pembelajaran yang semata bertumpu pada metode konvensional.

Fayuda dkk. (2025) melengkapi penegasan tersebut melalui temuan terkait daya guna kartu kata bergambar dalam pengajaran membaca bagi pemula. Manfaat yang teridentifikasi tidak terbatas pada penguatan kemampuan membaca semata, sebab partisipasi siswa selama proses belajar pun turut meningkat. Kartu kata bergambar memungkinkan siswa terlibat lebih luas dalam beragam aktivitas belajar, seperti memadukan gambar dengan kata, mengenali huruf, melafalkan kata secara mandiri, hingga bertukar pendapat bersama teman sebaya. Rangkaian aktivitas tersebut menjadikan proses belajar lebih berpusat pada siswa, sehingga mereka tidak sekadar menyerap informasi secara pasif, melainkan turut membangun pemahaman atas bahan ajar secara langsung. Keterlibatan aktif semacam ini memegang peran penting karena

dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mengukuhkan pemahaman konsep, sekaligus menghadirkan pengalaman belajar yang berkesan dan sulit dilupakan.

Kemajuan teknologi pendidikan dewasa ini membuka peluang dalam merancang kartu kata bergambar secara lebih inovatif dan atraktif.. Putri *et al.* (2026) menghadirkan salah satu contoh konkret melalui perancangan kartu kata bergambar berbasis aplikasi Canva. Temuan mereka mengonfirmasi efektivitas media digital tersebut dalam memperkuat kecakapan membaca tahap awal siswa. Desain visual yang lebih kontemporer, menarik, dan berwarna dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih terfokus selama proses belajar. Pemanfaatan teknologi digital turut membuka kemungkinan untuk menghadirkan materi belajar secara lebih variatif sesuai kebutuhan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi bukan menggeser kedudukan kartu kata bergambar, melainkan justru memperkuat daya gunanya sebagai sarana pengajaran yang mempermudah siswa memaknai

keterkaitan antara simbol tulisan, ilustrasi, dan arti kata.

Kartu kata bergambar tidak terbatas pada manfaat kognitif semata, sebab media ini juga teruji mampu memacu motivasi belajar siswa. Rachmawati dkk. (2025) melaporkan bahwa media *Flash Card Panda Lucu* (DALU) yang dipadukan dengan model *Make a Match* mampu mendongkrak aktivitas belajar sekaligus kecakapan membaca permulaan siswa secara signifikan. Atmosfer belajar yang menggugah semangat membuat siswa merasa lebih nyaman dan bersemangat selama mengikuti pembelajaran. Tingkat partisipasi siswa yang tinggi menegaskan bahwa media visual yang atraktif sanggup membentuk lingkungan belajar yang kondusif sekaligus menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik. Motivasi belajar yang kuat menjadi unsur penting bagi pembelajaran membaca, sebab kondisi tersebut menggerakkan siswa untuk semakin rajin berlatih membaca, berupaya mengenali kata-kata baru, serta mengembangkan kecakapan literasi secara berkesinambungan.

Jovanda et al. (2025)

menambah penguatan atas temuan tersebut melalui kajian yang menunjukkan bahwa kartu kata membawa kontribusi positif bagi penguatan kecakapan membaca murid sekolah dasar. Media visual memudahkan siswa memaknai lambang bahasa secara lebih sistematis. Kecakapan siswa dalam mengenali huruf, mencerna suku kata, hingga melafalkan kata-kata dasar mengalami kemajuan berkat dukungan visual yang mempermudah tahap pemahaman. Temuan ini menegaskan bahwa media yang bersifat visual sangat berpengaruh dalam pembelajaran membaca awal, khususnya karena dapat membantu siswa beralih dari fase pengenalan simbol bahasa ke kemampuan memahami makna teks dengan lebih komprehensif. Penguasaan keterampilan ini menjadi landasan yang sangat esensial untuk mendukung perkembangan kemampuan literasi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

D. Kesimpulan

Kajian *Systematic Literature Review* (SLR) atas 13 artikel ini menyimpulkan bahwa kartu kata

bergambar memberi kontribusi positif bagi kecakapan membaca tahap awal murid sekolah dasar. Media ini teruji efektif memperkuat kecakapan mengidentifikasi huruf, melafalkan suku kata, serta merangkai kata-kata sederhana, sekaligus memperkaya kosakata dan menumbuhkan kelancaran membaca siswa. Selain memengaruhi aspek kognitif, kartu kata bergambar terbukti mampu membangkitkan ketertarikan, motivasi, serta keikutsertaan aktif siswa selama kegiatan belajar berlangsung, didukung penyampaian materi yang atraktif dan selaras dengan fase tumbuh kembang anak usia sekolah dasar. Hasil kajian ini mengonfirmasi kedudukan kartu kata bergambar sebagai media ajar yang berdaya guna serta layak diterapkan untuk menunjang tahap pembelajaran membaca permulaan. Media ini juga berpotensi menjadi opsi tambahan bagi guru dalam upaya memperkuat keterampilan literasi dasar murid sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Fayuda, Z., Sari, D., Libriani, S., Atu, G. G. K., Sabila, S. N. A., & Komalasari, M. D. (2025).

Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Basica Academica: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(2), 90-96.
<https://journal.mahsyia-educreativa.com/index.php/basic-a-academica/article/view/125>

Hoerudin, C. W. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media flash card pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(1), 1-15.
<https://doi.org/10.3709/ilpen.v3i1.37>

Husna, R. H., Alwi, N. A., Firman & Desyandri. (2024). Media Pembelajaran Digital E-Flashcard Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Edu Research*, 5(4), 556-562.
<https://doi.org/10.47827/jer.v5i4.377>

Jovanda, N. A., Maharani, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Studi literatur: Pengaruh

- pengaplikasian media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca anak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 5767-5777.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2496>
- Meres, V. L., Pramita, R. A., & Yulianto, A. (2026). Efektivitas Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Ypk Seget. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(4), 494-501.
<https://languar.net/index.php/TARBIYATULILMU/article/view/673>
- Nata, D. P., Budiyo, B., Wirdiarti, N., & Yuwono, A. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Analisis Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1224-1237.
<http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i3.5063>
- Putri, A. S. A., Amalia, S., Jannah, R., & Farhurohman, O. (2026). Analisis Penggunaan Kartu Kata Bergambar Berbasis Canva Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 213-228.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12838>
- Putri, O., & Mukhlisin, A. (2026). Pengembangan media pembelajaran kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Gombolharjo 02. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 102-122.
<https://doi.org/10.59944/amorti.v5i1.718>
- Rachmawati, H., Ibda, H., & Faizah, F. (2025). Media Flash Card Panda Lucu (DALU): Pengaruh Model Make a Match untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 2 Wonokerso. *Inovasi:*

- Jurnal Diklat Keagamaan, 19(2), 348-373.
<https://doi.org/10.52048/2c3fj651>
- Rahmayani, E. Y., & Suriani, A. (2024). Efektivitas penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan minat membaca pada anak sekolah dasar. *Journal Central Publisher*, 2(4), 1892-1900.
<https://doi.org/10.60145/jcp.v2i4.422>
- Sevia, W. A., & Zuhdi, U. (2024). Pengaruh Metode Jolly Phonics Berbantuan Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Inggris Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 2614-2624.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59208>
- Umarsana, S. Z. N. N. P., & Ngatmini, N. (2025). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(9), 2102-2106.
- <https://doi.org/10.56799/jim.v4i9.10245>
- Wahyuni, D., Haifaturrahmah & Nizaar, M. (2025). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas Rendah Dengan Menggunakan Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 321-325.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/1239>